

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh kondisi status gizi balita. Status gizi balita merupakan hal yang sangat penting harus diketahui orang tua terutama yang memiliki anak usia dibawah lima tahun karena usia tersebut merupakan masa emas yang terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan masa selanjutnya serta golongan usia tersebut paling rentan terhadap gangguan gizi. Untuk mendukung tercapainya kesehatan dan status gizi yang baik dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat-zat gizi didalam tubuh dan adanya pengetahuan tentang kebutuhan makanan sangat berpengaruh untuk tercapainya status gizi yang baik (Lamia et al., 2019)

Pola pengasuhan sangat berkontribusi terhadap status gizi anak. Anak yang memperoleh pola asuh makan yang kurang akan cenderung mengalami sulit makan hal ini akan mempengaruhi tingkat konsumsi anak tersebut, baik energi maupun protein. Salah satu pola pengasuhan yang berhubungan dengan status gizi anak adalah pola asuh makan (Yulia, 2014)

Pola asuh makan merupakan perilaku paling penting yang dapat mempengaruhi keadaan gizi. Hal ini disebabkan karena kuantitas dan kualitas makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh tubuh akan mempengaruhi tingkat kesehatan individu dan masyarakat. Agar tubuh tetap sehat dan terhindar dari berbagai penyakit kronis atau penyakit tidak menular (PTM) terkait gizi, maka pola asuh makan masyarakat perlu ditingkatkan kearah konsumsi gizi seimbang. Keadaan gizi yang baik dapat meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat. Gizi yang optimal sangat penting untuk pertumbuhan normal serta perkembangan fisik dan kecerdasan bayi, anak-anak, serta seluruh kelompok umur. Gizi yang baik membuat berat badan normal atau sehat, tubuh tidak mudah terkena penyakit infeksi, produktivitas kerja meningkat serta terlindung dari penyakit kronis dan kematian dini. (Kemenkes RI,2014)

Pola pengasuhan anak dalam pemberian makan sehari-hari ditentukan oleh tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan ibu tentang gizi balita. Sebagian besar kejadian gizi kurang dapat dihindari apabila ibu sebagai orang yang paling dekat dengan anak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang gizi. Pengetahuan yang harus diketahui oleh seorang ibu adalah tentang kebutuhan gizi, cara pemberian makan, jadwal pemberian makan pada balita, sehingga akan menjamin anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal (Supriasa, 2015). Berdasarkan hasil penelitian Pratiwi et al., (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh makan dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas Belimbing. Pemberian makan yang baik sangat penting untuk asupan nutrisi, tidak hanya dari segi apa yang dimakan anak, tapi sikap ibu juga berperan. Misalnya seperti adanya kehadiran ibu untuk mengawasi anak pada saat makan. Dengan pemberian makan yang baik maka akan menunjang status gizi anak.

Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan tentang makanan dan zat gizi, sumber-sumber zat gizi pada makanan, makanan yang aman dikonsumsi sehingga tidak menimbulkan penyakit dan cara mengolah makanan yang baik agar zat gizi dalam makanan tidak hilang serta bagaimana hidup sehat. Pengetahuan gizi sebaiknya telah ditanamkan sedini mungkin sehingga apabila seorang dewasa mampu memenuhi kebutuhan energi tubuhnya dengan perilaku makannya karena pengetahuan gizi sangat bermanfaat dalam menentukan apa yang kita konsumsi setiap harinya. Aspek-aspek dalam pengetahuan gizi yaitu pengetahuan tentang kandungan zat gizi dalam berbagai bahan makanan, kegunaan makanan bagi kesehatan dan memilih bahan makanan yang nilai gizinya tinggi (Fajriani et al., 2020).

Pengetahuan ibu sangat berpengaruh pada status gizi balitanya. Ibu yang mempunyai pengetahuan gizi seimbang yang baik akan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga kebutuhan gizi balitanya terpenuhi. Sementara balita dengan gizi kurang dan gizi buruk diakibatkan karena kurangnya informasi yang didapat tentang gizi seimbang sehingga ibu balita kurang mampu untuk menerapkan pola gizi seimbang dalam jumlah asupan dan kebutuhan zat gizi pada balita. (Rahmawati, 2010). Semakin tinggi pengetahuan gizi pada ibu

maka status gizi kurang pada anak akan semakin baik. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian (Aditianti et al., 2015) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang terhadap gizi berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam menentukan jenis dan variasi makanan dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap status gizi atau kurangnya penerapan pengetahuan gizi dalam praktek pemilihan jenis dan variasi makanan tiap hari dapat menyebabkan timbulnya masalah gizi, oleh karena itu pengetahuan atau kognitif merupakan aspek yang sangat penting dan berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku seseorang, dalam hal ini adalah pengetahuan ibu tentang gizi seimbang menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan tingginya gizi kurang pada balita.

Kota Pasuruan mempunyai daerah seluas  $\pm 35,29$  km<sup>2</sup> yang terbagi atas 4 kecamatan yaitu Kecamatan Gadingrejo, Kecamatan Purworejo, Kecamatan Bugul kidul dan Kecamatan Panggungrejo (Dinkes, 2017). Kota Pasuruan memiliki masalah gizi tertinggi yaitu gizi kurang hingga sampai gizi buruk (Dinkes, 2018). Keadaan gizi masyarakat di Kota Pasuruan berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi Balita (PSG) diperoleh data status gizi dengan indeks BB/U terdapat kasus balita gizi kurang tertinggi pada di wilayah Puskesmas Trajeng. Berdasarkan data yang di peroleh peneliti dari UPT Puskesmas Trajeng yang terdapat di Kota Pasuruan jumlah balita gizi kurang sebanyak 42 balita gizi kurang pada bulan Agustus sampai bulan Oktober 2020. Wilayah kerja Puskesmas Trajeng memiliki 4 kelurahan yaitu Kelurahan Trajeng terdapat 4 kasus, Kelurahan Tamban terdapat 8 kasus, Kelurahan Mayangan terdapat 16 kasus, dan Kelurahan Ngemplakrejo terdapat 14 kasus.

Dari wawancara yang dilakukan terhadap Ahli Gizi di Puskesmas Trajeng, dilihat dari aspek ekonomi mayoritas masyarakatnya menengah ke bawah dan masih dijumpai kasus gizi kurang yang ditandai dengan BB/U dengan Z-score  $-3$  SD sampai  $< -2$  SD. Masyarakat disana mayoritas bekerja sebagai buruh dan nelayan. Menurut Ahli Gizi pengetahuan masyarakat tentang pola makan diketahui bahwa mereka sangat tidak memahami masalah tentang pola pemberian makanan gizi seimbang dan faktor yang dapat menyebabkan masalah tersebut hal ini dibuktikan dengan kebiasaan memberikan makanan balita hanya makanan

pokok, minyak/kuah, garam dan lauk misalnya ikan dan konsumsi masyarakat wilayah Trajeng di bagian Barat tergantung pada hasil laut yang apabila cuaca tidak mendukung maka cenderung pola konsumsi negatif, dan langkah yang dilakukan oleh UPT Puskesmas Trajeng untuk mengatasi permasalahan gizi yaitu sering dilakukan pemberian PMT yang dilakukan selama 3 bulan dan melakukan promosi kesehatan berupa penyuluhan kepada ibu balita tentang pentingnya konsumsi makanan gizi seimbang.

Data menunjukkan di wilayah Puskesmas Trajeng Kota Pasuruan pada 3 bulan terakhir terdapat jumlah balita yaitu 42 balita gizi kurang menunjukkan di wilayah kerja Puskesmas Trajeng kasus balita gizi kurang tertinggi dari 4 kecamatan yang ada di Kota Pasuruan. Dari kasus diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dan pola asuh makan dengan kejadian balita gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Trajeng Kota Pasuruan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dan pola asuh makan dengan kejadian balita gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Trajeng Kota Pasuruan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dan pola asuh makan dengan kejadian balita gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Trajeng Kota Pasuruan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu balita gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Trajeng Kota Pasuruan
- b. Mengidentifikasi karakteristik balita gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Trajeng Kota Pasuruan

- c. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan kejadian balita gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Trajeng Kota Pasuruan.
- d. Menganalisis hubungan pola asuh makan dengan kejadian balita gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Trajeng Kota Pasuruan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1 Manfaat Bagi Pihak Puskesmas

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan saran serta pertimbangan oleh pihak puskesmas dalam mengevaluasi kejadian gizi kurang pada balita.

##### 1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi dan menambah wawasan masyarakat tentang manfaat bagaimana memberikan pola asuh pada anak yang baik dan pentingnya pengetahuan ibu tentang gizi seimbang serta hubungannya dengan kejadian balita gizi kurang.

##### 1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan dalam mengolah data dan mencari informasi tentang hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dan pola asuh makan dengan kejadian balita gizi kurang.